

Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderating

Rommy Septia Arifin^{1*}, Nurzi Sebrina²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: rommyseptiarifin1254@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of sustainability report disclosure on the informativeness of accounting earnings with foreign ownership as a moderating variable. The informativeness of accounting earnings which is the dependent variable in this research is measured by the Earning Response Coefficient (ERC) value. Sustainability report disclosure which is the independent variable in this study is measured by the SRDI value, namely the disclosure index based on GRI G4 for the sample companies in the 2016 observation year and the 2017-2019 observation year using the GRI Standard index. Foreign ownership which acts as a moderating variable in this study is measured by the FS value, which is the result of the number of shares owned by foreign parties divided by the total outstanding shares. This study uses control variables, namely market to book ratio, leverage, and firm size. The population of this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 using a sampling method, namely the purposive sampling technique so that the final sample of this study was 60 companies. The analysis technique used is the technique of moderated regression analysis (MRA). Overall, the results of this study indicate that the sustainability report disclosure does not significant positive effect on the informativeness of accounting earnings. Foreign ownership has a significant positive effect in moderating the relationship between sustainability report disclosure and the informativeness of accounting earnings.

Keywords: *Earnings Informativeness; Foreign Ownership; Sustainability Report Disclosure.*

How to cite (APA 6th style)

Arifin, R.S & Sebrina, N. (2022). Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (3), 640-659.

PENDAHULUAN

Perekonomian berkembang membuat dunia bisnis memiliki persaingan yang semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan harus bisa memberikan informasi mengenai perusahaan kepada *stakeholder* yang mampu dijadikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai perusahaan biasanya disajikan lewat laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan sebagai bentuk sinyal kepada investor dalam pengambilan keputusan investasinya. salah satu laporan yang digunakan oleh investor sebagai bentuk sinyal informasi yang diberikan oleh perusahaan adalah laporan laba rugi komprehensif (Ginting, 2014). Laporan laba rugi komprehensif mempunyai informasi mengenai laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam suatu periode, dimana informasi laba merupakan salah

satu bentuk keberhasilan maupun kegagalan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang relevan dan penting bagi investor atau *stakeholder* yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja perusahaan, melakukan prediksi atas laba dimasa depan dan estimasi atas risiko investasi yang akan diterima (Kubata et al., 2013).

Laba akuntansi mempunyai keinformatifan yang penting karena komponen laba yang ada didalam laporan keuangan suatu perusahaan memiliki kemampuan mempengaruhi *market value* perusahaan (Hakim & Fuad, 2015). Harga saham yang ada dipasar menjelaskan nilai perusahaan yang diwujudkan atas kinerja manajemen perusahaan, dimana diperoleh dari informasi laba. Keinformatifan laba akuntansi bisa diamati dengan melihat reaksi pasar merespon informasi terkait laba (Lestari, 2018). Menurut Roychowdhury & Sletten (2012) menjelaskan bahwa laba yang informatif sebagai keinformatifan laba yaitu kemampuan laba dalam periode berjalan yang bisa membantu investor dalam menentukan *return* atau tingkat pengembalian di masa depan. Oleh karenanya, laba akuntansi yang dipublikasikan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan bisa dikatakan informatif apabila laba tersebut dapat menjelaskan informasi yang sebenarnya sehingga bisa dipercayai dalam mengambil keputusan investasi.

Penelitian yang menguji terkait laba akuntansi sebelumnya hanya fokus terhadap kandungan informasi yang selanjutnya berkembang lebih kepada respon pasar terhadap informasi laba akuntansi atau biasa disebut *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Earnings Response Coefficient* didefinisikan sebagai tolak ukur atas tingkat *abnormal return* saham dalam merespon komponen *unexpected earnings* (Scott, 2015). Secara umum ERC digunakan sebagai alternatif dalam mengukur keinformatifan laba akuntansi (Lev & Zarowin, 1999). ERC bisa dijadikan sebagai media untuk mengukur kandungan informasi mengenai laba yang dilaporkan karena ERC mempunyai kemampuan dalam mengidentifikasi dan memberikan kejelasan terhadap perbedaan reaksi pasar saat laba akuntansi diumumkan melalui laporan keuangan perusahaan (Kubata et al., 2013).

Penelitian awal terkait hubungan laba akuntansi dan harga saham yang dilakukan oleh Ball & Brown (1968), menemukan bahwa saat perusahaan mengumumkan labanya yang sedang mengalami kenaikan, maka akan timbul kecenderungan reaksi pasar berubah positif pada harga saham dan begitupun juga sebaliknya. Namun kenyataannya pada awal tahun 2019, harga saham PT Kedawung Setia Industri Tbk (KDSI) mengalami koreksi 2,98% setelah pengumuman laba bersihnya meningkat 11,32% pada tahun 2018 dari periode sebelumnya (CNBC Indonesia, 2019). Kasus lainnya yang terjadi yaitu pada kuartal pertama tahun 2021, dimana ada beberapa perusahaan yang laba per sahamnya mengalami kenaikan tetapi harga sahamnya turun setelah diumumkan, seperti emiten JPFA yang mengalami koreksi 1,3% dan emiten PGAS yang juga mengalami koreksi 4,52% serta emiten BBTN dan SMDR yang juga mengalami koreksi sebesar 1,29% dan 1,9% setelah EPS nya naik dari periode sebelumnya (Investor.id, 2021). Hal ini menunjukkan, bahwa kualitas informasi keuangan terkait laba akuntansi tidak sejalan dengan teori atau bisa dikatakan kualitas informasinya rendah sehingga respon pasar berkurang. Artinya, ERC yang rendah atau respon lebih lemah dari yang diharapkan menunjukkan bahwa berkurangnya keinformatifan laba dan kualitas laba karena investor tidak yakin atas informasi tersebut dalam pengambilan keputusannya. Dengan begitu, untuk mendapatkan informasi yang berkualitas maka investor butuh informasi tambahan diluar dari informasi keuangan terkait laba akuntansi.

Informasi tambahan yang bisa mempengaruhi keinformatifan laba akuntansi adalah informasi non keuangan. Hal ini dikarenakan, faktor non keuangan merupakan faktor yang sama pentingnya dalam mempengaruhi *market value* perusahaan (Aureli et al., 2020). Artinya, informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan tidak cukup lagi menguatkan penilaian keberlanjutan suatu perusahaan. Oleh karena itu, butuh informasi lain yang bisa menambah

pengaruh terhadap keinformatifan laba akuntansi yaitu informasi non keuangan yang terdapat pada laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Informasi yang berkualitas juga dipengaruhi oleh luasnya pengungkapan yang telah dilaksanakan perusahaan, baik bersifat wajib ataupun sukarela. Hal ini disebabkan, adanya tuntutan yang menjadi sorotan bagi *stakeholder* yaitu adanya dampak peristiwa yang terjadi atas kerusakan lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Wahana Lingkungan Hidup pada tahun 2017 mencatat terdapat 302 konflik lingkungan hidup dan agraria yang terjadi di Indonesia. Konflik tersebut meningkat di tahun berikutnya sebanyak 410 konflik agraria yang terjadi di tahun 2018 berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Konsorsium Pembaruan Agraria (KPA). Dengan adanya peningkatan permasalahan lingkungan ini membuat isu lingkungan menjadi perhatian bagi para *stakeholder* perusahaan sehingga perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab berdasarkan *single bottom line* yaitu nilai perusahaan yang mengacu pada kondisi keuangannya. Akan tetapi, perusahaan harus bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan, sosial dan ekonomi atau biasa dikenal dengan *triple bottom line* (Karima, 2014). Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan informasi non keuangan mengenai keberlanjutan perusahaan terkait ekonomi, sosial dan lingkungan.

Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* merupakan laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial serta termasuk bentuk kontribusi perusahaan baik secara positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan keberlanjutan (GRI, 2016). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana *sustainability report* dapat menjadi bentuk dari pertanggungjawaban suatu perusahaan terhadap stakeholdernya.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat *voluntary* (sukarela), akan tetapi perkembangannya mengalami tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu yang mendorong perkembangan pengungkapan *sustainability report*, yaitu adanya penghargaan yang diberikan oleh *National Center for Sustainability Report* (NCSR) sejak tahun 2005 kepada perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* melalui penyelenggaraan *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA). Dengan adanya penghargaan ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan lain yang belum mengungkapkan *sustainability report* dan bagi perusahaan yang sudah menerbitkan diharapkan untuk terus dapat berkembang dalam membuat *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap stakeholdernya. Sejalan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK No.51 tahun 2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi jasa lembaga keuangan, emiten dan perusahaan publik diharapkan dapat menerbitkan *sustainability report* secara bertahap yang dimulai dari tahun 2020 (Kencana, 2019).

Perkembangan pengungkapan *sustainability report* ini membuat informasi yang ada didalamnya menjadi sesuatu hal yang penting, karena dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan (Yip et al., 2011). Hal ini sejalan dengan teori sinyal, dimana informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* memiliki informasi yang relevan dan berkualitas sehingga dapat menjadi sinyal bagi investor dan dianggap bisa mengurangi asimetri informasi. Dengan adanya peningkatan dalam pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan, seharusnya mampu meningkatkan keinformatifan laba akuntansi.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara informasi keuangan dengan *sustainability disclosure*. Dimana perusahaan yang memiliki kualitas informasi yang tinggi dan informasi yang lengkap maka didalamnya juga terdapat informasi keberlanjutan. Namun, Yulianti (2017) mengatakan bahwa perusahaan akan menutup-nutupi kekurangan dari informasi keuangan dengan memanfaatkan *sustainability disclosure* yang berkualitas tinggi. Argumen ini didukung oleh Chih et al. (2008) menunjukkan apabila

perusahaan yang mempunyai komitmen terhadap tanggungjawab sosial dan lingkungannya akan dihadapkan dengan manajemen laba yang kurang, khususnya mengenai penghindaran penurunan pendapatan dan perataan laba. Adapun temuan yang menguji keinformatifan laba akuntansi dari *sustainability report disclosure* yang dilakukan oleh Yulianti (2017) menjelaskan bahwa *sustainability disclosure* berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Dapat disimpulkan, bahwa hubungan antara informasi keuangan dalam hal ini laba akuntansi dan *sustainability report disclosure* masih belum terlalu jelas. Oleh karena itu, belum adanya hasil yang terlalu jelas terkait hubungan antara *sustainability report disclosure* dengan keinformatifan laba akuntansi, untuk itu peneliti menambahkan suatu variabel moderasi yaitu kepemilikan asing.

Kepemilikan asing merupakan persentase kepemilikan saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan usaha, dan pemerintah yang berstatus luar negeri (asing) dengan melakukan penanaman modal di Indonesia. Kehadiran investor asing ditafsir bisa menjadi sistem kontrol yang baik dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer perusahaan. Menurut (Beuselinck et al., 2017), menemukan bahwa kepemilikan asing dapat meningkatkan kualitas dari informasi akuntansi perusahaan. Hal ini dikarenakan, kepemilikan asing dianggap mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik serta lebih taat terhadap regulasi dan lebih *prefer* terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas (Gautama et al., 2017).

Perusahaan dengan kepemilikan asing sangat *interest* terhadap keberlanjutan suatu perusahaan yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Hal ini dikarenakan, pihak asing dari negara-negara maju mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pembangunan berkelanjutan dibandingkan negara-negara berkembang sehingga mereka lebih cepat menanggapi isu sosial dan lingkungan yang sedang berkembang. Artinya, perusahaan dengan kepemilikan asing yang melakukan *sustainability report disclosure* yaitu informasi tambahan terkait non keuangan seharusnya dapat meningkatkan keinformatifan laba akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suzuki & Tanimoto (2005), menemukan bahwa kepemilikan asing memperkuat hubungan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2019) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memperkuat hubungan pengungkapan *sustainability report* dengan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan asing sebagai variabel moderasi terhadap masih terdapat hasil yang inkonsisten terhadap hubungan *sustainability report disclosure* dengan keinformatifan laba akuntansi.

Pemilihan topik yang akan diteliti ini dikarenakan ada beberapa faktor. Pertama, masih sedikit penelitian yang menganalisis hubungan antara *sustainability report disclosure* dalam menentukan keinformatifan laba akuntansi. Kedua, penerapan *sustainability report disclosure* masih bersifat *voluntary* (sukarela) di Indonesia sehingga membuat fenomena tersebut menarik untuk diteliti kembali, dengan tujuan melihat apakah penerapan *sustainability report disclosure* ini memiliki pengaruh terhadap keinformatifan laba akuntansi di Indonesia. Sehingga temuan penelitian ini bisa digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna informasi laba akuntansi dan diharapkan bisa menghasilkan penelitian yang lebih baru serta dapat memberikan kontribusi dalam kajian empiris yang nantinya digunakan sebagai perbandingan, pengembangan, dan penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Sánchez et al. (2016) dan Yulianti (2017) yaitu : (1) penelitian ini berfokus pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan *sustainability report* periode tahun 2016-2019, sedangkan Yulianti (2017) hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang menerbitkan *sustainability report* periode tahun 2013-2015 dan peneliti tidak memasukkan tahun 2020 karena pada tahun tersebut sedang terjadi pandemic Covid-19 yang menyebabkan

harga saham di pasar turun signifikan sehingga akan merusak model dalam penelitian ini; (2) Penelitian ini mengganti variabel moderasi penelitian sebelumnya dari konsentrasi kepemilikan menjadi kepemilikan asing. Penggantian variabel moderasi ini dikarenakan kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pembangunan berkelanjutan dibandingkan negara-negara berkembang sehingga mereka lebih cepat dalam menanggapi isu sosial dan lingkungan yang sedang berkembang, serta lebih taat terhadap regulasi dan juga lebih *prefer* terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, dapat diuraikan tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap keinformatifan laba akuntansi; (2) Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap hubungan *sustainability report disclosure* dengan keinformatifan laba akuntansi.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak pemangku kepentingan. Menurut Chariri & Ghozali (2007), teori *stakeholder* didefinisikan bahwa perusahaan beroperasi bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi juga memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya sehingga dukungan *stakeholder* dapat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Freeman (1984), teori *stakeholder* didefinisikan bahwa perusahaan dan masyarakat memiliki ketergantungan antara keduanya sehingga perusahaan harus melayani tujuan sosial yang lebih luas dari pada sekadar melayani kepentingan pemegang saham.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder* dalam menunjukkan kinerja sosial suatu perusahaan, yaitu melakukan pengungkapan *sustainability report* (Puspitandari & Septiani, 2017). Pengungkapan *sustainability report* ini penting dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi ekonomi, lingkungan dan sosial kepada para *stakeholder*, terutama bagi pemilik perusahaan dan kreditor. *Sustainability report disclosure* dapat dijadikan alat komunikasi perusahaan kepada *stakeholder* yang digunakan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholder*, serta informasi yang terbuka akan meningkatkan nilai *stakeholder* dan juga mengurangi kerugian yang kemungkinan terjadi sama *stakeholder* sehingga pencapaian tujuan perusahaan akan didukung oleh *stakeholder*.

Teori Signal

Menurut Diantriasih et al. (2018) menyatakan bahwa teori sinyal sebagai *grand theory* dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan informasi yang dijadikan sinyal bagi para investor. Salah satu sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, yaitu informasi keuangan perusahaan yang dapat diyakini untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek masa depan perusahaan (Wisesa & Saiful, 2018).. Hal ini dikarenakan, bahwa teori ini banyak digunakan dalam mendeskripsikan fenomena yang terjadi untuk mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Artinya, jika perusahaan melaporkan laba yang informatif, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai analisisnya mengenai sinyal informasi yang relevan terkait laba akuntansi yang ada pada laporan keuangan sehingga informasi yang didapatkan oleh investor mempermudah pemahamannya dalam menentukan keputusan investasi.

Selain informasi keuangan yang dijadikan sinyal bagi investor, ada informasi non keuangan juga yang dapat menjadi sinyal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan, yaitu diperoleh dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Perusahaan berpartisipasi dalam *sustainability report disclosure* bertujuan untuk memberi sinyal reputasi

perusahaan kepada investor, dengan cara mengungkapkan bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas ekonomi, lingkungan dan sosialnya yang diharapkan bisa memberi manfaat jangka panjang untuk perusahaan (Kuzey & Uyar, 2017). Adanya sinyal informasi non keuangan yang mengatakan bahwa *sustainability report disclosure* dapat memberi sinyal baik terhadap perilaku etis manajer yang meningkat sehingga mempengaruhi reputasi perusahaan menjadi positif. Hal ini berarti, *sustainability report disclosure* oleh perusahaan dapat menjadikan sinyal positif bagi perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Keinformatifan Laba Akuntansi

Informasi laba merupakan salah satu komponen dari laporan keuangan suatu perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu memproyeksikan kemampuan laba yang akan didapatkan dalam jangka panjang, memprediksi laba, memperkirakan resiko dalam berinvestasi, menaksir arus kas masa depan serta mempunyai pengaruh besar dalam pengambilan keputusan bagi pihak penggunanya (Wisesa & Saiful, 2018). Keinformatifan laba akuntansi dapat membantu pihak penggunanya melakukan penilaian atas kemampuan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat besar kecilnya laba yang diperoleh. Menurut Hakim & Fuad (2015), keinformatifan laba akuntansi merupakan komponen laba yang ada di dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi *market value* perusahaan.

Sustainability Report Disclosure

Sustainability merupakan sebuah gagasan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab yang berdasarkan *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang hanya dilihat dari kondisi keuangannya. Akan tetapi, perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial atau biasa dikenal dengan *triple bottom line* (Karima, 2014). Artinya, perusahaan harus mempunyai konsep keberlanjutan terkait aspek ekonomi, lingkungan dan sosial agar bisa menyelamatkan keberlanjutan hidup perusahaan. Konsep ini biasa dikenal dengan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). *Sustainability report* merupakan cara pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan kepada *stakeholder* (Puspitandari & Septiani, 2017). Informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* menjelaskan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial mengenai aktivitas perusahaan yang bermanfaat bagi *stakeholder* serta bentuk kontribusi perusahaan baik secara positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Menurut (Global Reporting Initiative, 2016), perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* harus mengetahui beberapa indikator atau standar yang telah dirancang oleh GRI *standard* dalam melaporkan tentang dampak perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial. Standar tersebut adalah sebagai berikut : a) Standar universal, yang mencakup tiga standar yaitu landasan, pengungkapan umum, dan pendekatan manajemen; b) Standar topik spesifik, yang mencakup yaitu topik ekonomi, lingkungan dan sosial (misalnya dampak ekonomi tidak langsung, air, atau kepegawaian).

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan persentase kepemilikan saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan usaha, dan pemerintah yang berstatus luar negeri (asing) dengan melakukan penanaman modal di Indonesia. Perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing mempunyai fokus lebih terhadap peningkatan kinerja perusahaan terkait sistem manajemen, inovasi, dan teknologi serta keahlian yang akan berdampak positif pada perusahaan (Sumantaningrum & Kiswara, 2017). Hal ini berarti, kepemilikan asing pada

perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang andal dan juga dapat mengurangi tingkat asimetri informasi (Faranita & Darsono, 2017).

Perusahaan dengan kepemilikan asing dominan tampaknya memiliki *stakeholder* yang lebih banyak daripada perusahaan yang dominan pemiliknya nasional sehingga kebutuhan informasi terkait sosial, ekonomi, dan lingkungan juga akan lebih besar (Nurrahman & Sudarno, 2013). Hal ini dikarenakan, kepemilikan asing pada perusahaan merupakan pihak yang sangat *interest* terhadap keberlanjutan suatu perusahaan dan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pembangunan berkelanjutan dibandingkan negara-negara berkembang sehingga mereka lebih cepat menanggapi isu sosial dan lingkungan yang sedang berkembang. Artinya, apabila perusahaan mempunyai kontrak dengan pemegang asing, baik secara kepemilikan dan *trade*, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan secara penuh dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi

Dari perspektif teori *stakeholder*, bahwa perusahaan menggunakan *sustainability report* sebagai alat komunikasi perusahaan kepada *stakeholder* yang digunakan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholder*. *Sustainability report disclosure* dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi ekonomi, lingkungan dan sosial kepada para *stakeholder*, terutama bagi pemilik perusahaan dan kreditor. Dengan demikian, adanya informasi tambahan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan serta bisa meningkatkan keinformatifan laba akuntansi.

Menurut teori sinyal, perusahaan akan memberikan sinyal yang diprioritaskan kepada investor melalui informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Salah satu sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, yaitu informasi keuangan perusahaan yang dapat diyakini untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek masa depan perusahaan (Wisesa & Saiful, 2018). Selain informasi keuangan yang digunakan investor, ada juga informasi non keuangan yang dapat menjadi sinyal penting bagi investor dalam pengambilan keputusannya. Informasi non keuangan ini dapat diperoleh dari *sustainability report disclosure*. Dengan demikian, informasi dalam *sustainability report disclosure* dapat menjadi informasi tambahan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya sehingga pertimbangan investor tersebut akan mempengaruhi respon pasar terhadap laba akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Sánchez et al. (2016) dan Yulianti (2017) menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovania (2020) menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap keinformatifan laba. Artinya, perusahaan yang melakukan *sustainability report disclosure* yang tinggi dapat meningkatkan keinformatifan laba akutansinya dan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan.

H1: *Sustainability report disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keinformatifan laba akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Hubungan *Sustainability Report Disclosure* dengan Keinformatifan Laba Akuntansi.

Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan beroperasi bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi juga memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya sehingga dukungan *stakeholder* dapat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan (Chariri & Ghozali, 2007). Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder*, yaitu melakukan pengungkapan *sustainability report* (Puspitandari & Septiani, 2017). *Sustainability report disclosure* dapat dijadikan alat komunikasi bagi

perusahaan kepada *stakeholder* atau pemilik perusahaan yang nantinya akan digunakan sebagai bahan mengevaluasi perusahaan.

Pemilik perusahaan dengan kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap cepat dalam menanggapi isu sosial dan lingkungan yang sedang berkembang. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan multinasional dengan kepemilikan asing mengutamakan keuntungan legitimasi yang berasal dari para *stakeholder*, dimana secara umum berdasarkan atas *home market* yang mana dapat memberikan keberadaan yang tinggi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability report* dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk menjelaskan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, apabila perusahaan mempunyai kontrak dengan pemegang asing, baik secara kepemilikan dan *trade*, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan secara penuh dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2019) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak memperkuat hubungan pengungkapan *sustainability report* dengan profitabilitas perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Suzuki & Tanimoto (2005) menemukan bahwa kepemilikan asing memperkuat hubungan pengungkapan tanggungjawab jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan, perusahaan publik dengan kepemilikan asing di Jepang menjadi faktor pendorong terkait banyaknya pengungkapan CSR berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Dengan begitu, kepemilikan asing pada perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan keinformatifan laba akuntansi.

H2: Kepemilikan asing memperkuat hubungan *sustainability report disclosure* terhadap keinformatifan laba akuntansi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal. penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap keinformatifan laba akuntansi dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengungkapkan *sustainability report* mulai tahun 2016 hingga tahun 2019. Dimana dalam penelitian ini mengambil sampel dari populasi, yaitu 665 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2019 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019	665
2.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> dan data yang tidak dapat diakses di internet mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019	(585)
3.	Perusahaan yang memiliki laba negatif atau mengalami kerugian	(20)
4.	Jumlah perusahaan sampel penelitian	60
	Jumlah perusahaan sampel akhir penelitian (2016-2019)	240

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data yang sudah diolah dan didapatkan dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terkait dengan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dan website perusahaan serta website *National Center of Sustainability Reporting* (www.ncsr.id.org) terkait dengan laporan keberlanjutan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data langsung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id, www.ncsr.id.org dan website perusahaan serta situs lainnya yang dibutuhkan. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa laporan tahunan dan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu *sustainability report disclosure*, dimana variabel bebas tersebut akan mempengaruhi keinformatifan laba akuntansi (Y).

Sustainability Report Disclosure

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *sustainability report disclosure*. Instrumen pengukurannya mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) versi G4 untuk tahun 2016 dan versi *standards* untuk tahun 2017-2019 yang bisa diperoleh di website www.globalreporting.org. Pengukurannya dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya item-item yang telah ditentukan dalam pedoman GRI yang sudah diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2017) dimana perhitungannya dilakukan dengan cara memberikan nilai 1 jika item informasi GRI diungkapkan dalam *sustainability report* dan nilai 0 jika item informasi GRI tidak diungkapkan dalam *sustainability report*. Berikutnya, nilai dari setiap item informasi dijumlahkan untuk mendapatkan hasil keseluruhan untuk setiap perusahaan dan kemudian dibagi dengan total jumlah item informasi pengungkapan. Sehingga mendapatkan rumus SRDI sebagai berikut :

$$SRDI_t = \frac{\sum X_{it}}{n}$$

Keterangan :

$SRDI_t$ = *Sustainability report disclosure index* perusahaan

$\sum X_{it}$ = Total jumlah item yang diungkapkan, nilai 1 = jika item ada diungkapkan, nilai 0 = jika item tidak ada diungkapkan

n = Jumlah item dalam GRI

Dengan demikian, $0 < SRDI_t < 1$

Keinformatifan Laba Akuntansi

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu keinformatifan laba akuntansi. Penelitian ini memodifikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sánchez et al. (2016) dan Yulianti (2017) dengan mengganti model pengukuran yang dilakukan oleh Lestari (2018) serta Yanti & Taqwa (2020) untuk mengukur keinformatifan laba akuntansi dengan

memeriksa *Earning Response Coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba. Dimana, pengukuran ini merupakan variasi hubungan laba dengan *return* saham yaitu hubungan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dengan laba kejutan (unexpected earning). Sehingga persamaannya yaitu :

$$CAR_i = \alpha_0 + \beta_1 UE_{i,t} + \varepsilon$$

Menghitung *Earning Response Coefficient* (ERC) dilakukan dengan cara beberapa tahap perhitungan, yaitu :

a. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

1) *Return* Saham

$R_{i,t}$ diperoleh dari pengamatan selama 12 bulan sampai tutup buku akhir tahun. Berikut rumus menghitung *return* saham, yaitu :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = *return* saham i periode t

$P_{i,t}$ = harga saham penutupan i pada periode ke-t

$P_{i,t-1}$ = harga saham penutupan perusahaan i pada periode t-1

t = periode ke-1,2,3,4,.....12

2) *Return* Pasar

$R_{m,t}$ dihitung dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berikut rumus menghitung *return* pasar, yaitu :

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_{i,t} - IHSG_{i,t-1}}{IHSG_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{m,t}$ = *return* pasar pada periode t

$IHSG_{i,t}$ = IHSG pada periode ke-t

$IHSG_{i,t-1}$ = IHSG pada periode ke-t-1

3) *Return* Abnormal

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$ = *return* abnormal perusahaan i pada periode t

$R_{i,t}$ = *return* saham i periode t

$R_{m,t}$ = *return* pasar periode t

4) *Cumulative Abnormal Return* (CAR)

Berikut rumus perhitungan CAR dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$CAR_{i(t1,+t2)} = \sum_{t=t1}^{t2} AR_{i,t}$$

b. Menghitung *Unexpected Earning*

$$UE_{i,t} = \frac{EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1}}{EPS_{i,t-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} = laba kejutan (unexpected earning) perusahaan i pada tahun t

EPS_{it} = laba per saham (earning per share) perusahaan i pada tahun t

$EPS_{i,t-1}$ = laba per saham (earning per share) perusahaan i pada tahun sebelumnya

Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Kepemilikan asing ini diharapkan bisa mempengaruhi hubungan *sustainability report disclosure* dengan keinformatifan laba akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani, 2019), dimana perhitungannya menggunakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak asing. Sehingga mendapatkan rumus kepemilikan asing sebagai berikut :

$$FS = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

Keterangan :

FS = *foreign Shareholders* (kepemilikan asing)

Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang sengaja dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen dan dependen tidak dipengaruhi faktor luar yang bukan diteliti (Sugiyono, 2013:41). Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yang berpotensi mempengaruhi keinformatifan laba akuntansi (Yulianti, 2017), yaitu :

a. *Market-to-book Ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$MBR = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku pada tahun t}}$$

b. *Leverage* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$LV_{it} = \frac{\text{Total kewajiban tahun t}}{\text{Total aset tahun t}}$$

c. Ukuran perusahaan (Size) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$SIZE_{it} = \text{LN}(\text{total aset tahun t})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan analisis deskriptif dan analisis induktif menggunakan *Eviews10* . Analisis Induktif yang digunakan adalah analisis regresi moderasi (MRA). Dimana persamaan yang regresinya mengandung unsur perkalian dua atau lebih variabel independen. Berikut rumus persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$ERC = \alpha + \beta_1 SRDI + \beta_2 FS + \beta_3 MBR + \beta_4 LV + \beta_5 SIZE + \beta_6 SRDI * FS + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ERC	240	-0.0000000067	0.004786	7.705267	-8.686927	1.334212
SRDI	240	0.319705	0.389706	0.742647	0	0.218269
FS	240	0.35865	0.2737	0.98321	0	0.31349
MBR	240	3.78297	1.726071	82.44838	0.293963	9.029374
LV	240	0.571194	0.577281	0.935298	0.076975	0.236779
SIZE	240	31.23013	31.07031	34.88773	27.83478	1.613372

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan observasi sebanyak 240. Hasil statistik deskriptif pada variabel dependen yakni keinformatifan laba akuntansi dengan pengukuran *Earning Response Coefficient (ERC)* menunjukkan nilai rata-rata yakni -0.0000000067 dengan standar deviasi 1.3342. nilai maksimum dari ERC yakni sebesar 7.7053 dan nilai minimumnya sebesar (-8.6869). Variabel *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)* sebagai variabel independen memiliki rata-rata sebesar 0.3197 dan standar deviasi 0.2183. Nilai SRDI maksimum yakni sebesar 0.7427 dan nilai minimumnya sebesar 0. Sementara, variabel kepemilikan asing (FS) sebagai variabel moderating memiliki rata-rata 0.3587 dan standar deviasi sebesar 0.3135. Nilai maksimum variabel FS yakni sebesar 0.9832 dan nilai minimumnya sebesar 0. Variabel *Market to Book Ratio (MBR)*, *Leverage (LEV)*, dan ukuran perusahaan (SIZE) yang merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai rata-rata yakni sebesar 3.7830, 0.5712, dan 31.2301 dengan masing-masing standar deviasinya yakni 9.0924, 0.2368, dan 1.6134. Nilai maksimum variabel MBR, LEV dan SIZE masing-masing yakni sebesar 82.4438, 0.9353, dan 34.8877 serta nilai minimumnya sebesar 0,2940, 0.0770, dan 27.8348.

Analisis Model Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 3
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.389589	-59,175	0.0529
Cross-section Chi-square	92.21631	59	0.0037

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Chow* dengan menggunakan *Eviews10* menunjukkan, bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* pada model penelitian ini menghasilkan nilai lebih kecil dibandingkan level signifikansinya ($\alpha=0.05$). Maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_1 diterima sehingga estimasi model yang lebih baik dalam uji *Chow* untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

b. Uji Hausman

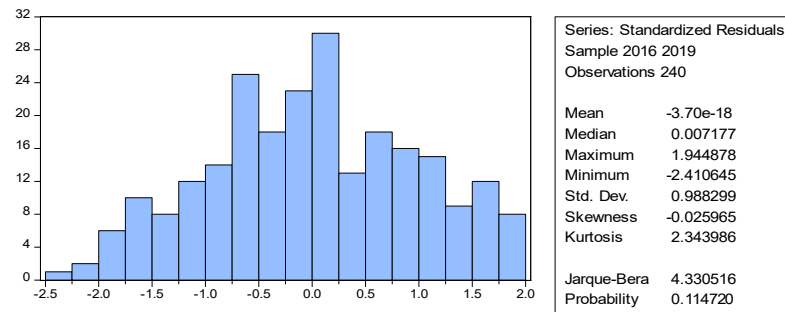
Tabel 4
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.205337	5	0.0475

Berdasarkan Hasil uji *Hausman* pada Tabel 4 dengan menggunakan *Eviews10* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* pada model penelitian ini menghasilkan nilai lebih kecil dibanding level signifikansinya ($\alpha=0.05$). Maka H_0 untuk model ini ditolak dan H_1 diterima sehingga estimasi model yang lebih baik dalam uji *Hausman* adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Dengan demikian, dari hasil uji *Chow* dan uji *Hausman*, maka dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* sehingga selanjutnya bisa dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Normalitas dengan menggunakan *Eviews10* menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dibanding level signifikansinya ($\alpha=0.05$) yakni sebesar $0.114720 > 0.50$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dalam sampel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	SRDI	FS	MBR	LV	SIZE
SRDI	1.00000	-0.08762	0.00547	0.07554	0.13294
FS	-0.08762	1.00000	0.28178	0.19878	0.19043
MBR	0.00547	0.28178	1.00000	0.04605	-0.14820
LV	0.07554	0.19878	0.04605	1.00000	0.56738
SIZE	0.13294	0.19043	-0.14820	0.56738	1.00000

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan, semua variabel independen dalam penelitian ini nilainya lebih kecil dari 0.90 (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Model penelitian ini dalam program *Eviews10* menggunakan teknik GLS Weight : Cross Section Weight sehingga masalah heteroskedastisitas sudah terselesaikan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.343397	Mean dependent var	0.02114
Adjusted R-squared	0.103267	S.D. dependent var	1.222133
S.E. of regression	1.154963	Sum squared resid	233.4396
F-statistic	1.430049	Durbin-Watson stat	2.598559
Prob(F-statistic)	0.035566		

Menurut Winarno (2011) mengatakan bahwa uji autokorelasi tidak terjadi gejala jika nilai Durbin Watson statistiknya berada diantara 1.54 sampai 2.90. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 6, dimana nilai durbin Watson model dalam penelitian ini adalah 2.5986 yaitu diantara 1.54 sampai 2.90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Model

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8
Hasil Uji F

Weighted Statistics	
Prob(F-statistic)	0.006613

Berdasarkan Tabel 8 diatas, model penelitian ini memiliki nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0.05 yakni sebesar 0.006613 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel moderasi serta variabel kontrol secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics	
R-squared	0.378212
Adjusted R-squared	0.145935

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 9 nilai *Adjusted R²* yang diperoleh pada analisis model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebesar 0.1459 atau 14.59%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen (*sustainability report disclosure*, kepemilikan asing, *market to book ratio*, *leverage*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen pada model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebesar 10.33% dan sisanya sebesar 89.67% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam regresi moderasi.

Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Tabel 10
Hasil Regresi Moderasi

Variabel		Prediksi	Koef Model
Konstanta	Coef		-14.5037
	Prob		0.0566
SRDI	Coef	+	-0.6936
	Prob		0.0041
FS	Coef	+	-0.0407
	Prob		0.9618
MBR	Coef	+	-0.0505
	Prob		0.0204
LV	Coef	+	-1.3544
	Prob		0.1588
SIZE	Coef	+	0.4958
	Prob		0.0522
SRDI_FS	Coef	+	2.0471
	Prob		0.0096

Tabel 10 mengenai hasil dari persamaan analisis regresi moderasi (MRA) dapat digunakan untuk hipotesis pertama yaitu mengestimasi pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi yang menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar (-0.6936) dengan probabilitas sebesar 0.0041. Hal ini berarti variabel SRDI mampu mempengaruhi keinformatifan laba akuntansi, karena nilai probabilitasnya kurang dari 0.05 yakni $0.0041 < 0.05$ namun pengaruhnya bersifat negatif. Artinya, hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi “*Sustainability report disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap keinformatifan laba akuntansi” hasilnya **ditolak**. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa semakin tinggi *sustainability report disclosure* maka keinformatifan laba akuntansi semakin menurun namun memiliki pengaruh secara signifikan.

Sementara variabel moderasi yaitu nilai interaksi SRDI_FS yang dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh kepemilikan asing dalam memperkuat hubungan *sustainability report disclosure* terhadap keinformatifan laba akuntansi menunjukkan bahwa nilai koefisien yang diperoleh sebesar 2.0471 dengan probabilitas sebesar 0.0096 sehingga nilai probabilitas kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing perusahaan dapat memperkuat hubungan *sustainability report disclosure* terhadap keinformatifan laba akuntansi. Artinya, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi “Kepemilikan asing memperkuat hubungan *sustainability report disclosure* terhadap keinformatifan laba akuntansi” hasilnya **diterima**. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing maka semakin memperkuat hubungan *sustainability report disclosure* terhadap keinformatifan laba akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh *Sustainability Report disclosure* terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi

Hasil penelitian ini tidak dapat menjelaskan bahwa *sustainability report disclosure* yang diterbitkan oleh perusahaan berpengaruh positif dengan keinformatifan laba akuntansi sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak**. Hal ini bisa dilihat dari hasil analisis regresi moderasi (MRA) pada tabel 10 yang menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar (-0.6936) dengan probabilitas 0.0041 yaitu $0.0041 < 0.05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa *sustainability report disclosure* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap keinformatifan laba akuntansi. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan

oleh Yulianti (2017) menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report disclosure* berpengaruh positif terhadap keinformatifan laba akuntansi.

Hasil uji hipotesis ini tidak mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan *sustainability report* sebagai alat komunikasi perusahaan kepada *stakeholder* yang digunakan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholder*. Dimana, informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report* bisa digunakan oleh pemilik perusahaan (investor) dan kreditor sebagai penilaian perusahaan dan dapat mengurangi kerugian yang kemungkinan terjadi di masa depan. Hipotesis ini juga tidak mendukung teori sinyal, menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *sustainability report disclosure* merupakan cara untuk memerikan sinyal reputasi mereka kepada para pemangku kepentingan. Menurut teori sinyal, *Sustainability report disclosure* yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki informasi yang relevan dan berkualitas mengenai aktivitas ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan sehingga dapat meningkatkan transparansi informasi dan bisa mengurangi asimetri informasi. Hal ini seharusnya mampu meningkatkan keinformatifan laba akuntansi.

Faktor lain yang mendukung hasil uji hipotesis ini ditolak yaitu pertama, masih rendahnya kualitas dari *sustainability report disclosure* perusahaan. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang telah melakukan *sustainability report disclosure* tetapi tidak konsisten setiap tahun dalam menerapkan persyaratan yang telah ada di pedoman GRI dan ada satu perusahaan yang sudah menerbitkan *sustainability report* pada tahun sebelumnya tetapi tahun selanjutnya tidak menerbitkan kembali *sustainability report*. Kedua, *sustainability report* bukan satu-satunya informasi tambahan dari nonkeuangan yang dapat mempengaruhi keinformatifan laba akuntansi. Hal ini dikarenakan, naik turunnya harga saham di pasar yang dipengaruhi oleh seluruh informasi. Salah satu informasi yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu kondisi ekonomi yang sedang terjadi. Dimana diketahui, pada tahun 2019 bahwa dunia dilanda isu global yakni pandemic Covid-19 sehingga memicu reaksi investor dalam mengambil keputusan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap harga saham yang ada dipasar.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Hubungan *Sustainability Report Disclosure* dengan Keinformatifan Laba Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 ditemukan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**. Hal ini bisa dilihat dari persamaan analisis regresi moderasi (MRA) pada tabel 10 yang menghasilkan nilai koefisien regresi interaksi SRDI_FS sebesar 2.0471 dengan nilai probabilitas interaksinya 0.0096 yaitu $0.0096 < 0.05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif secara signifikan dalam memperkuat hubungan antara *sustainability report disclosure* dengan keinformatifan laba akuntansi. Adanya hubungan yang signifikan pada penelitian ini telah mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suzuki & Tanimoto (2005) dengan judul "*Corporate Social Responsibility in Japan: Analyzing the Participating Companies in Global Reporting Initiative*" menemukan bahwa kepemilikan asing memperkuat hubungan pengungkapan tanggungjawab jawab sosial perusahaan berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang mereka lakukan di Jepang mendapatkan hasil bahwa perusahaan publik dengan kepemilikan asing di negaranya menjadi faktor pendorong terkait banyaknya pengungkapan CSR berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Artinya, perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi memang sangat peduli terhadap keberlanjutan perusahaannya dan juga lebih *prefer* terhadap laporan keuangan perusahaan yang berkualitas.

Hasil uji hipotesis ini mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan beroperasi bukan untuk kepentingannya sendiri tetapi juga memberikan manfaat kepada *stakeholder*-nya sehingga dukungan *stakeholder* dapat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan (Chariri & Ghazali, 2007). Dalam penelitian ini, kepemilikan asing sebagai stakeholder dari perusahaan mempunyai peran penting terkait keberlanjutan perusahaan. Hal ini dikarenakan, perusahaan dengan kepemilikan asing yang dominan mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pembangunan keberlanjutan daripada perusahaan yang kepemilikannya dominan nasional. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan multinasional dengan kepemilikan asing mengutamakan keuntungan legitimasi yang berasal dari para *stakeholder*, dimana secara umum berdasarkan atas *home market* yang mana dapat memberikan keberadaan yang tinggi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan alat komunikasi antara perusahaan dengan stakeholder atau pemilik perusahaan dengan salah satu caranya melakukan pengungkapan *sustainability report*. Dengan demikian, apabila perusahaan mempunyai kontrak dengan pemegang asing, baik secara kepemilikan dan *trade*, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan secara penuh dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* sehingga informasi non keuangan yang ada pada *sustainability report* dapat meningkatkan keinformatifan laba akuntansi perusahaan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis regresi moderasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) *Sustainability report disclosure* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap keinformatifan laba akuntansi. Hal tersebut mengindikasikan, bahwa semakin tinggi *sustainability report disclosure* maka keinformatifan laba akuntansi semakin menurun namun memiliki pengaruh secara signifikan; (2) Kepemilikan asing berpengaruh positif secara signifikan memperkuat dalam memoderasi hubungan antara *sustainability report disclosure* dengan keinformatifan laba akuntansi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing maka semakin memperkuat hubungan *sustainability report disclosure* terhadap keinformatifan laba akuntansi.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan antara lain sebagai berikut : (1) Perusahaan dalam sampel tahun pengamatan penelitian ini masih banyak yang belum mengungkapkan *sustainability report* sehingga terdapat nilai 0 pada sampel yang menyebabkan kemungkinan mempengaruhi hasil arah hubungan *sustainability report disclosure* terhadap keinformatifan laba akuntansi; (2) Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan *sustainability report* dengan pengungkapan yang masih rendah kualitasnya. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang telah melakukan *sustainability report disclosure* tetapi tidak konsisten setiap tahun dalam menerapkan persyaratan yang telah ada di pedoman GRI. Sehingga, mempengaruhi hubungan *sustainability report disclosure* terhadap keinformatifan laba akuntansi. (3) Peneliti tidak bisa menambahkan tahun 2020 sebagai tahun pengamatan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan, bahwa pada tahun 2020 terjadi pandemic Covid-19 yang menyebabkan harga saham turun dengan signifikan sehingga apabila dimasukkan sebagai tahun pengamatan dalam penelitian ini maka akan merusak model dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dimasa yang akan datang : (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan *sustainability report* dalam tahun penelitian berikutnya; (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menelusuri variabel lain yang mempunyai potensi dalam mempengaruhi secara signifikan terhadap keinformatifan laba akuntansi agar memperoleh penjelasan yang lebih baik mengenai hal tersebut; (3) Perusahaan perlu memperhatikan kualitas dari *sustainability report disclosure* sesuai pedoman yang ada di GRI dan konsisten dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaannya serta diharapkan mampu mengendalikan faktor-faktor yang menunjang keinformatifan laba akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aureli, S., Gigli, S., Medei, R., & Supino, E. (2020). The Value Relevance of Environmental, Social, and Governance Disclosure: Evidence from Dow Jones Sustainability World Index listed Companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/csr.1772>
- Ball, R., & Brown, P. (1968). *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*. 6(2), 159–178.
- Beuselinck, C., Blanco, B., & Lara, J. M. Garcia. (2017). The Role of Foreign Shareholders in Disciplining Financial Reporting. *Journal of Business Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12239>
- Cahyono, B. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderating*.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chih, H. L., Shen, C. H., & Kang, F. C. (2008). Corporate Social Responsibility, Investor Protection, and Earnings Management: Some International Evidence. *Journal of Business Ethics*, 79(1–2), 179–198. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9383-7>
- CNBC Indonesia. (2019). Kedawung Cetak Laba Naik jadi Rp 77 M, Saham Malah Turun. *Www.Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190319122357-17-61539/kedawung-cetak-laba-naik-jadi-rp-77-m-saham-malah-turun>
- Diantriasih, N. K., Purnamawati, I. G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Analisis Komparatif Abnormal Return, Security Return Variability dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 116. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20529>
- Faranita, W., & Darsono. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Gautama, E., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Peran Moderasi Kompetensi Komite Audit pada Hubungan Antara Struktur Kepemilikan dan Kualitas Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 68–98. <https://doi.org/10.25170/jara.v11i1.53>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, E. K. P. B. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Prediktabilitas Laba Akuntansi terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–29.
- Giovanita, G. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Keinformatifan Laba*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI 101 : Landasan 2016*.
- Hakim, M. I., & Fuad. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi dan Karakteristik Komite Audit terhadap Tingkat Keinformatifan Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.4 No.1*, 1–15.
- Investor.id. (2021). Laba Tumbuh tapi Harga Turun, Peluang Investasi? *Www.Investor.Id*. <https://investor.id/investory/249346/lab-tumbuh-tapi-harga-turun-peluang-investasi>
- Karima, N. (2014). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. 219–230.
- Kencana, M. R. B. (2019). *BEI Dorong Perusahaan Tercatat Terapkan Pembangunan Berkelanjutan*. [WWW.Liputan6.Com](http://www.liputan6.com). <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3950084/bei-dorong-perusahaan-tercatat-terapkan-pembangunan-berkelanjutan>
- Kubata, A. D., Lietz, G. M., & Watrin, C. (2013). Does Corporate Tax Avoidance Impair Earnings Informativeness? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2363873>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of Sustainability Reporting and Its Impact on Firm Value: Evidence from The Emerging Market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Lestari, A. (2018). Pengaruh Pemberian Esop dan Kualitas Auditor terhadap Keinformatifan Laba Dimoderasi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 13(2)*, 163–180. <https://doi.org/10.25105/jipak.v13i2.5035>
- Lev, B., & Zarowin, P. (1999). The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them. *Journal of Accounting Research, 37*, 353–385. <https://doi.org/10.4324/9780429504341-2>
- Nurrahman, A., & Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting, 2*, 1–14.
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Kinerja Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting, 6(3)*, 159–170.
- Ramdhani, F. (2019). Pengungkapan Sustainability Report dan Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46324>
- Roychowdhury, S., & Sletten, E. (2012). *Voluntary Disclosure Incentives and Earnings Informativeness*.
- Sánchez, C. B., Alemán, J. P., & Martín, D. J. S. (2016). Sustainability Disclosure, Dominant Owners and Earnings Informativeness. *Research in Internastional Business and Finance*, 1–37.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. Toronto : Pearson.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sumantaningrum, Y. L., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Diponegoro Journal of Accounting, 6(3)*, 111–123.
- Suzuki, K., & Tanimoto, K. (2005). Corporate Social Responsibility in Japan : Analyzing The Participating Companies in Global Reporting Initiative. *Working Paper 208*.
- Winarno, wing wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS (ketiga)*. UPP STIM YKPN. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/16861/analisis-ekonometrika-dan-statistika-dengan-evIEWS-3-e-.html>

- Wisesa, M. A., & Saiful, S. (2018). Peranan Kualitas Audit dalam Hubungan Kepemilikan Manajemen dan Informatif Laba Perusahaan Non-Keuangan Indonesia. *Jurnal Fairness*, 8(2008), 111–124. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/view/15200>
- Yanti, M., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Karakteristik Komite Audit terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3628–3641. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.309>
- Yip, E., Standen, C. Van, & Cahan, S. (2011). Corporate Social Responsibility Reporting and Earning Management: The Role of Political Costs. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 5(3), 15–34.
- Yulianti, D. A. (2017). Pengaruh Sustainability Disclosure terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi dengan Konsentrasi Kepemilikan sebagai Variabel Moderasi. In *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*.